

# PENERAPAN PEMBERIAN MASASE AROMATERAPI LEMON UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST APENDEKTOMI DI RS ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG

Fathima Kusumaningrum\*

\*) Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia  
E-mail : [fafaningrum.fk@gmail.com](mailto:fafaningrum.fk@gmail.com)

## Abstrak

Nyeri adalah respon pasien yang ditunjukkan dengan ekspresi wajah, perilaku terhadap nyeri dan ungkapan yang tidak menyenangkan akibat pembedahan. Pada pasien post apendektomi yang mengalami nyeri membutuhkan intervensi keperawatan untuk mengurangi rasa nyerinya yaitu dengan cara terapi nonfarmakologi seperti melakukan penerapan pemberian masase aromaterapi lemon. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari penerapan pemberian masase aromaterapi lemon untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post apendektomi. Desain studi kasus ini adalah *descriptive study* dalam bentuk pre test dan post test. Subyek dari studi kasus ini adalah pasien post apendektomi hari ke 1 dengan usia 20-50 tahun, berjumlah 2 orang yang mengalami nyeri dan diukur menggunakan NRS. Berdasarkan hasil observasi pre test dan post test dari aplikasi pemberian masase aromaterapi lemon untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post apendektomi ditemukan adanya penurunan intensitas nyeri pada hari pertama ke hari kedua dengan menggunakan NRS didapatkan penurunan skala nyeri sebesar 1 atau 16, 67% dan didukung data subyektif yang menyatakan nyeri berkurang serta data obyektif yang menunjukkan penurunan tanda-tanda vital dalam rentang normal, peningkatan intensitas tidur, tampak rileks dan bisa merubah posisi. Disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan pemberian masase aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post apendektomi.

## Latar Belakang Studi Kasus

Appendicitis akut adalah keadaan yang disebabkan oleh peradangan yang mendadak pada suatu apendiks (Dermawan & Rahayuningsih, 2010). Data rekam medis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang pada tahun 2017 sebanyak pasien appendicitis 192 orang dimana pasien laki-laki berjumlah 81 orang dan perempuan berjumlah 111 orang.

Penderita appendicitis biasanya dilakukan tindakan apendektomi. Apendektomi adalah pembedahan untuk mengangkat apendiks yang dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan risiko perforasi (Jitowiyono, 2010). Dampak apendektomi yang utama muncul adalah nyeri. Nyeri merupakan perasaan tubuh atau bagian tubuh seseorang yang menimbulkan respon tidak menyenangkan dan nyeri dapat memberikan suatu pengalaman alam rasa (Judha, 2012).

Cara penatalaksanaan nyeri yaitu dengan cara farmakologis dan non-farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-

obatan analgetik misalnya, *morphine sublimaze*, *stadol*, *demerol* dan lain-lain (Akhlaghi, 2011). Terapi non farmakologis yang sering diterapkan antara lain teknik pernafasan, *audionalgesia*, *akupuntur*, *transcutaneous electric nerve stimulations* (TENS), kompres dengan suhu dingin panas, masase dan aromaterapi (Gondo, 2011).

Masase aromaterapi adalah proses menekan dan menggosok, atau memanipulasi otot-otot dan jaringan lunak lain dari tubuh dengan memadukan manfaat sifat dan aroma minyak tanaman esensial (Kushariyadi & Setyoadi, 2011). Ini akan memicu respon relaksasi yang dapat meredakan ketegangan dan kecemasan, serta berkurangnya rasa nyeri (Sulistiyowati, 2008). *Limonele* adalah salah satu komponen dari lemon dapat mengurangi rasa sakit (Astuti & Hutari, 2015). Zat yang terkandung dalam lemon adalah *limonele* adalah salah satu komponen dari lemon dapat mengurangi rasa sakit (Astuti & Hutari, 2015). *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Wong, 2010).

#### Tujuan Studi Kasus

##### 1. Tujuan Umum:

Mahasiswa mampu mengaplikasikan penerapan pemberian masase aromaterapi lemon untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post apendektomi di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

##### 2. Tujuan Khusus:

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada pasien post apendektomi di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.
- b. Mahasiswa mampu menegakkan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien post apendektomi di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien post operasi apendektomi di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi pada pasien post apendektomi dengan menerapkan masase aromaterapi lemon di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.
- e. Mahasiswa mampu mengevaluasi pengaruh pemberian masase aromaterapi lemon pada pasien post apendektomi di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

#### Metode Studi Kasus

Desain yang digunakan dalam penulisan studi kasus ini adalah *descriptive study* dalam bentuk *pre test* dan *post test*. Subyek pada penerapan ini adalah pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang post apendektomi yang mengalami nyeri hari pertama, umur 20-50 tahun, jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, bersedia dilakukan pemberian aplikasi, pasien kooperatif dan memiliki alat penghidu atau penciuman yang berfungsi dengan baik, kondisi pasien sadar (*composmentis*), pemberian dilakukan 4 jam setelah efek analgesik menghilang. Sampel yang digunakan terdiri dari 2 responden.

Penulis melakukan pengkajian pada kedua responden meliputi *Demographic Data Questionnaire* (DDQ), riwayat operasi sebelumnya, pengkajian nyeri dengan NRS yang dilakukan sebelum diberikan masase aromaterapi lemon, TTV serta respon pasien. Data pengkajian dianalisa kemudian ditegakkan diagnosa keperawatan dan susun intervensi keperawatan, selanjutnya mengatur posisi yang nyaman bagi pasien disertai dengan masase aromaterapi lemon selama 10 menit sebanyak 2 kali dalam sehari dalam waktu 2 hari dimulai dari menuang esensial oil secukupnya ke tangan kemudian melakukan pengurutan dari dasar punggung sampai keatas dan dilanjutkan dengan meletakkan kedua tangan bersamaan pada dasar tulang punggung dengan menghadap ke kepala kemudian ke leher dan memutar searah jarum jam didaerah bahu dan turun kebawah bagian tengah dengan tangan bersilang, kemudian kaji respon, TTV dan ukur kembali skala nyeri menggunakan NRS.

## Data

**Tabel 1**  
*Data demografi*

| Data                 | Pasien I   | Pasien II        |
|----------------------|------------|------------------|
| Inisial pasien       | Tn. P      | Ny. H            |
| Umur (tahun)         | 54         | 21               |
| Jenis Kelamin        | Laki-laki  | Perempuan        |
| Pendidikan (tamatan) | SMA        | SMA              |
| Pekerjaan            | Wiraswasta | Swasta di kantor |
| Agama                | Islam      | Islam            |
| Suku                 | Jawa       | Jawa             |

**Tabel 2**  
*Data terkait nyeri*

| Data                    | Pasien I                     | Pasien 2                 |
|-------------------------|------------------------------|--------------------------|
| Panjang insisi          | 13cm                         | 11cm                     |
| Bentuk luka bedah       | Vertikal lateral             | Vertikal lateral         |
| Riwayat bedah           | Belum pernah                 | Belum pernah             |
| Jenis obat analgesik    | <i>Ketorolac</i>             | <i>Ketorolac</i>         |
| Diagnosa medis          | Apendektomi hari ke 1        | Apendektomi hari ke 1    |
| Intervensi farmakologis | non Masase aromaterapi lemon | Masase aromaterapi lemon |

**Tabel 3**  
*Data perbandingan skala nyeri*

| Nama Pasien                     | Pemberian Masase Aromaterapi Lemon |                   |                   |                   |                   |                   |
|---------------------------------|------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|                                 | Hari ke 1                          |                   | Hari ke 2         |                   | Hari ke 3         |                   |
|                                 | Sebelum dilakukan                  | Setelah dilakukan | Sebelum dilakukan | Setelah dilakukan | Sebelum dilakukan | Setelah dilakukan |
| Tn. P                           | 4                                  | 4                 | 3                 | 3                 | Pulang            | Pulang            |
| Ny. H                           | 6                                  | 6                 | 5                 | 5                 | Pulang            | Pulang            |
| Rata-rata penurunan skala nyeri | 5                                  | 5                 | 4                 | 4                 | -                 | -                 |

Selisih penurunan skala nyeri hari ke 1 ke hari ke 2 adalah 1 dengan persentase sebesar 16,67%

#### Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi tingkat nyeri pada studi kasus ini adalah usia dan jenis kelamin karena pada usia, perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia ini dapat mempengaruhi bagaimana anak dan lansia bereaksi terhadap nyeri dan pada jenis kelamin toleransi terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor-faktor biokimia dan merupakan hal yang unik pada setiap individu, tanpa memperhatikan jenis kelamin. Penanganan nyeri yang dilakukan penulis saat implementasi keperawatan dengan masase aromaterapi lemon dilakukan dalam waktu yang tidak sesuai dengan jurnal karena situasi tertentu dan modifikasi yang dilakukan dalam bentuk posisi maupun prosedur dengan memperhatikan kondisi pasien. Hasil evaluasi terhadap tingkat nyeri juga bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan dukungan dari keluarga.

#### Kesimpulan

Pemberian masase aromaterapi lemon memberikan pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri yang diukur menggunakan NRS hari ke 1 ke hari ke 2 sebesar 1 atau 16,67% dan penilaian respon subyektif maupun obyektif pasien yang mendukung penurunan intensitas nyeri.

#### Rekomendasi

Penatalaksanaan non farmakologis pada pasien yang mengalami nyeri post apendektomi hari ke 1-3 di pelayanan kesehatan dapat diberikan masase aromaterapi selama 2x10 menit dalam waktu 3 hari dan melaksanakan sesuai SOP, modifikasi dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pasien. Masase aromaterapi lemon ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pelayanan kesehatan maupun institusi pendidikan untuk perkembangan IPTEK keperawatan holistik.

## **References**

- Akhlaghi. (2011). *Citrus Aurantium blossom and preoperative anxiety*. Journal Revista Brasileira Anesthesiology, 61 (6): 702-712.
- Astuti & Hutari, P. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Dermawan, D., & Rahayuningsih, T. (2010). *Keperawatan Medikal Bedah (Sistem Pencernaan)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Gondo, H.K. (2011). Pendekatan nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri saat persalinan. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, 38 (4): 185.
- Jitowiyono, S. 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Judha. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kushariyadi & Setyoadi. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansjoer, A. 2007. *Kapita Selekta Kedokteran, Edisi 3*. Jakarta: Media
- Wong, D., dkk. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.